

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Arif Furchan menyebutkan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.²

Penelitian mempunyai arti yang cukup luas, penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Atas dasar pengertian diatas, maka dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan operasional dalam melakukan penelitian di lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk karya skripsi setidaknya ada tiga model penelitian yang bisa dilakukan, yaitu: penelitian lapangan, penelitian pustaka, dan penelitian pengembangan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian lapangan karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data

hlm.2 ¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009)

hlm.9 ² Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982)

empiris di lapangan. Kalau ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, oleh karena itu laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan keotentikan.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA GIKI 3, lokasinya berada di Jl. Klampis Jaya Nomor 11, Surabaya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperlukan. Sumber data penting untuk diketahui dari mana data diperoleh, kalau data itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah peserta didik sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan.

³ Tim penyusun Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2000) hlm.8

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.⁴

Sumber data yang lain adalah guru dan di dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa guru bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari guru yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Di sisi lain harus tetap diingat guru adalah juga peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan guru dan kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitiannya. Karena guru dan kepala sekolah dapat langsung dengan jelas memeberikan gambaran tentang indikator-indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter dan juga tentang analisis keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu :

⁴ Ibid., hlm.15

⁵ Wayan, <http://wayanweb.wordpress.com/ptk/metode-penelitian/data-dan-sumber-data/>
diakses pada 1 Januari 2013 pukul 09.16 WIB

1. Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Data tersebut meliputi indikator-indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter dan analisis keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya. Atau dengan kata lain data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁷
2. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses kegiatan pengumpulan data, peneliti benar-benar memahami beberapa hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, meletakkan data penelitian bukan sebagai modal dasar pemahaman, karena proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif,

⁶ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983) hlm. 83

⁷ Setyawan, *Jenis-jenis Data*, <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer>

⁸ Suryana, *Data dan Jenis-jenis data dalam Penelitian*, <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/> diakses pada 1 Januari 2013 pukul 09.20 WIB

merupakan kegiatan yang dinamis, karena itu beragam data yang dikaji tidak ditentukan teori prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti. Tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam pembuktian teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah :

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, dalam wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁹ pertanyaan-pertanyaan itu mengacu pada pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara (*Interview guide*) sebagai instrumen pengumpulan data tentang analisis keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan sampai dengan evaluasi pendidikan karakter.

⁹

Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.190

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa, tempat atau benda seperti yang terjadi dalam kenyataan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Ada beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln, yaitu:

- 1) Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik ini memungkinkan melihat dan mengamati yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.
- 3) Teknik ini dapat menghilangkan keragu-raguan mengenai data yang diperoleh
- 4) Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghilangkan situasi yang sulit
- 5) Teknik ini memungkinkan peneliti mencatat berbagai peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data secara langsung.
- 6) Apa yang diamati oleh peneliti dalam observasi akan berlainan dengan hasil yang diamati orang lain.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter di SMA GIKI 3 Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat, serta data peserta didik SMA GIKI 3 Surabaya.

Menurut Guba dan Lincoln ada beberapa alasan yang digunakan untuk dokumentasi:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- 2) Berguna sebagai bukti-bukti suatu pengujian
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya ilmiah
- 4) Sifatnya tidak kreatif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- 5) Hasil kajian ini akan membuka kesempatan lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diteliti¹⁰

Dari teknik pengumpulan data di atas sangat diperlukan kehadiran peneliti di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, artinya peneliti yang harus rajin dan giat untuk mengenali beberapa informasi dan sekaligus peneliti juga pengumpul, penganalisis dan pembuat laporan penelitian. Dan juga

¹⁰ *Ibid*, hlm.217

ditunjang dengan instrument pelengkap seperti informan, alat-alat dan catatan lapangan.¹¹

Dengan instrument yang kreatif maka sangat berperan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk mengetahui kualitatif sangat diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa merupakan kegiatan inti yang paling penting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisa adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

Analisa data juga merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dan peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan apakah analisis statistik atau analisis non statistik.

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif, yaitu analisis mengenai isi, sehingga dalam menganalisis data, pertama-tama peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹¹ Lexy J. Meleolang, *Op.Cit.*, hlm. 216

Analisis data ini dilakukan dalam proses yang pelaksanaannya mulai dilaksanakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Analisis Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan dua cara penalaran:

1. Cara Berfikir Induktif

Yaitu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisa atau kesimpulan yang bersifat umum.

Sumber lain menyatakan bahwa metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif.¹²

¹²

Hasan, *Penalaran Induktif dan Deduktif*,

<http://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif/>, diakses pada 24 Desember 2012

2. Cara Berfikir Deduktif

Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan cara induktif atau penelitian kualitatif yang dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris, peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, manafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan demikian temuan penelitian di lapangan lalu di bentuk dalam bangunan teori.

Koding induktif dimulai dengan pembacaan yang teliti tentang teks dan pertimbangan dari makna jamak yang terdapat dalam teks. Peneliti kemudian mengidentifikasi segmen-segmen teks yang berisi satuan-satuan makna, dan menciptakan label untuk kategori baru kedalam segmen teks yang diberikan. Tambahan segmen teks ditambahkan dalam kategori yang relevan. Dalam tahap itu peneliti dapat mengembangkan deskripsi makna awal dari kategori. Kategori bisa juga dikaitkan dengan kategori-kategori lain dalam berbagai bentuk kaitan seperti: jaringan, hirarki kategori atau hubungan sebab akibat yang berurutan.¹³

¹³ *Ibid*, hlm.299-300

G. Pengecekan dan Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan kata lain peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Mengapa demikian?

Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari

responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dari pemaparan di atas, maka dapat kita tarik garis besar dari perpanjangan keikutsertaan. Yaitu untuk membangun kepercayaan para subjek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekadar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan keparcayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Maksud ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata

lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga dalam pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

3. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum dan peraturan, etika, atau lain-lain yang relevan. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka peneliti perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka

dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Pengecekan anggota bisa dilakukan secara formal maupun tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.

Dapat diiktisarkan bahwa *pengecekan anggota* berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Terakhir perlu dikemukakan bahwa tampaknya teknik pengecekan anggota ini sama dengan triangulasi dengan sumber. 'Tampaknya' bukan berarti sama, dan memang keduanya berbeda. Triangulasi mempersoalkan data, sedangkan pengecekan anggota mempersoalkan sesuatu yang telah dibangun dalam bangunan setengah jadi yang berupa kategori, hipotesis, atau laporan penelitian. Cara melaksanakannya pun berbeda. Pengecekan anggota dilakukan pada mereka yang terlibat, sedangkan triangulasi kepada mereka yang bukan anggota yang terlibat.

5. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat

memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Jadi, jelas di sini bahwa untuk mencapai kreterium keteralihan suatu temuan hendaknya pihak peneliti dibekali dengan pengetahuan secukupnya dengan konteks pengirim dan penerima. Dengan kata lain, peneliti tidak dapat membahas keteralihan jika ia hanya mempunyai sekeping data dari penelitiannya saja.

Jadi dapat dilihat bahwa hasil penelitian naturalistik sangat bergantung pada kesamaan konteks. Karena itu maka apabila konteks pengirim relatif sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer. Untuk itu maka peneliti harus melakukan penelitian kecil dan bila ditemukan konteksnya relatif sama barulah transfer itu dapat dilakukan. Jika hal itu dilakukan berarti peneliti melakukan uraian data yang cukup banyak berarti cukup 'tebal' (*thick description*).¹⁴

Dari pemaparan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan data dilakukan dengan teknik

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm.327-343

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pengecekan anggota. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.

Demikian halnya dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data tentang indikator-indikator keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan juga analisis keberhasilan pendidikan karakter di SMA GIKI 3 Surabaya.